

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu (10 bulan atau 9 bulan) menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, di mana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke 13 hingga minggu ke 27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke 28 hingga minggu ke 40) (Prawirohardjo, 2014).

Kehamilan merupakan peristiwa yang terjadi pada seorang wanita, dimulai dari proses fertilisasi (konsepsi) sampai kelahiran bayi. Proses ini menyebabkan perubahan fisik, mental, dan sosial yang dipengaruhi beberapa faktor fisik, psikologi, lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi. Ketidaknyamanan yang sering terjadi dialami ibu hamil terutama pada trimester pertama kehamilan adalah mual muntah (*Emesis Gravidarum*) (Sarwinanti dan Istiqomah, 2019).

Mual dan muntah merupakan tanda awal kehamilan yang biasa ditemukan pada ibu hamil. Tanda awal kehamilan ini muncul pada minggu kedua atau kedelapan setelah pembuahan. Jumlah kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan hati yang mengakibatkan terjadinya nekrosis, (Astria, 2018).

Di Indonesia terdapat (50-90%) kasus *emesis gravidarum* yang dialami oleh ibu hamil. Faktor utama penyebab kematian ibu di Indonesia memang bukan mual muntah (*emesis gravidarum*), sekitar 60 - 80% *primigravida* dan 40 – 60 % *multigravida* mengalami mual muntah, namun gejala ini terjadi lebih berat hanya pada 1 di antara 1.000 kehamilan. Angka kejadian *hiperemesis gravidarum* di Indonesia tahun 2015 adalah 1,5-3% dari wanita hamil. (Kemenkes RI, 2017).

Emesis gravidarum selama masa kehamilan dapat dilakukan penatalaksanaan secara farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan farmakologi yaitu diberi vitamin b6, *antihistamin*, *fenotiazin*, dan *metoklopramid*, *ondansentron*, dan *kortikosteroid*. Tindakan non farmakologis yang bisa dilakukan yaitu ibu dapat dianjurkan makan sering dalam porsi kecil, akupuntur, dan pemberian aromaterapi (Rahayu Dan Sugita, 2018).

Mual muntah yang berkepanjangan dan tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit, bila tidak segera ditangani mual muntah ini dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, atau lebih dikenal dengan *hiperemesis gravidarum*. (Prawirohardjo, 2016)

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti tertarik untuk membandingkan aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon karena belum adanya penelitian yang membandingkan kedua aromaterapi tersebut. Seperti contoh dari hasil penelitian terdahulu hasil penelitian Yosi (2022) menyatakan bahwa aromaterapi lavender efektif untuk menurunkan mual muntah pada ibu hamil di PMB Fauziah Hatta Palembang. Nur Sa'idah (2022) juga menyatakan bahwa ada pengaruh inhalasi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I. Syari Fitri (2022) juga

membuktikan bahwa aromaterapi lavender efektif terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil. Nanik (2021) juga menyatakan bahwa aromaterapi lemon efektif menurunkan derajat *emesis gravidarum* terbukti dengan perubahan rata-rata mual muntah dari kategori sedang dan turun menjadi mual muntah kategori ringan sesudah mendapatkan aromaterapi lemon. Syari (2022), juga berpendapat bahwa adanya penurunan *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester I aromaterapi digunakan untuk menghindari efek samping yang lebih sedikit kepada ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan R di Kabupaten Bogor tahun 2022, dapat diketahui bahwa pada 10 orang ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* sebanyak 7 orang atau 70%.

Berdasarkan latar belakang diatas, belum ada penelitian yang membandingkan antara aromaterapi lavender dan aromaterapi lemon sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Pemberian Aromaterapi Jenis Lavender dan Lemon Terhadap *Emesis Gravidarum* di TPMB R Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Mual muntah yang berkepanjangan dan tidak ditangani dengan baik dapat mempengaruhi gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit, bila tidak segera ditangani mual muntah ini dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, atau lebih dikenal dengan *hiperemesis gravidarum*. Berdasarkan latar belakang di atas, masih banyaknya ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dan tidak mengetahui cara mengatasi mual muntah, maka peneliti ingin melihat “apakah ada pengaruh perbedaan pemberian

aromaterapi jenis lavender dan lemon terhadap *emesis gravidarum* di TPMB R Kabupaten Bogor ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya perbedaan pemberian aromaterapi jenis lavender dan lemon terhadap *emesis gravidarum* di TPMB R tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya nilai rata-rata *pretest* dan *post test emesis gravidarum* pada kelompok perlakuan aromaterapi lavender di TPMB R tahun 2023
2. Diketuainya nilai rata-rata *pretest* dan *post test emesis gravidarum* pada kelompok perlakuan aromaterapi lemon di TPMB R tahun 2023.
3. Diketuainya pengaruh perlakuan aromaterapi lavender terhadap *emesis gravidarum* di TPMB R tahun 2023.
4. Diketuainya pengaruh perlakuan aromaterapi lemon terhadap *emesis gravidarum* di TPMB R tahun 2023.
5. Diketuainya perbedaan pengaruh pemberian aromaterapi jenis lavender dan lemon terhadap *emesis gravidarum* di TPMB R tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengobatan nonfarmakologi dengan pemberian aromaterapi lavender dan Aromaterapi Lemon dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil di TPMB R tahun 2023.

1.4.2 Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB)

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk tempat praktik klinik bidan dalam penanggulangan pengobatan nonfarmakologi khususnya pemberian aromaterapi lavender dan Aromaterapi Lemon dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil di TPMB R tahun 2023.

1.4.3 Bagi institusi Pendidikan

Memberikan informasi dan menambah wawasan tentang terapi nonfarmakologi manfaat pengobatan nonfarmakologi dengan pemberian aromaterapi lavender dan Aromaterapi Lemon dalam mengurangi *emesis gravidarum* Pada ibu.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan masukan dan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan Aromaterapi Lemon dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil di di TPMB R tahun 2023.

